



Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA

Nur Sakinah^{1*}, Ni Wyn Rati², I Gst Ngurah Japa³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 28 May 2018
Received in revised form
05 June 2018
Accepted 09 July 2018
Available online 22 August
2018

Kata Kunci:

picture and picture, hasil belajar

Keywords:

picture and picture, science achievement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di Gugus XI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 167 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV MIN 2 Buleleng yang berjumlah 31 orang dan siswa kelas IV SD LAB Undiksha yang berjumlah 38 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes berbentuk pilihan ganda dengan banyak soal sebanyak 40. Data yang sudah dikumpulkan, dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial (*uji-t polled varians*). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hit} = 3,86 > t_{tab} = 1,996$ yang diuji pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan mean kelompok eksperimen yaitu sebesar 23,19 lebih besar dari mean kelompok kontrol yaitu 19,87. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media video berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

ABSTRACT

Problem discussed in this research is, whether there is a significant effect of picture and picture technique video-based media towards students' science achievement of fourth grade of Buleleng district primary schools cluster XI. This study aimed at discovering the effect of picture and picture technique video-based media towards students' science achievement of fourth grade of Buleleng district primary schools cluster XI academic year 2017/2018. This was a quasi-experimental research. There were 167 students from all fourth grade of Buleleng district primary schools cluster XI academic year 2017/2018 as the population of this study. The sample was chosen using random sampling technique. The samples of this study were 31 students from fourth grade of MIN 2 Buleleng and 38 students from SD LAB Undiksha. The data collection was done through test. The instrument of the test was an objective test with 40 questions. The obtained data were analysed descriptively and inferentially (*t-test polled variance*). Hypothesis testing showed that t observed = 3.86 > t critical value = 1.996 significance 5%. It means that there was a difference of science learning achievement in experiment group and control group. The result of the mean of experimental group was 23,19 is higher than the mean of control group was 19,87. Thus, it can be concluded that learning using picture and picture learning video-based media gave a positive effect towards students' science achievement in fourth grade of Buleleng district primary schools cluster XI academic year 2017/2018.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Corresponding author.

E-mail addresses: nur.sakinah301096@gmail.com (Nur Sakinah)

1. Pendahuluan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1e pendidikan ilmu pengetahuan alam adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa dan memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Peranan penting tersebut mengacu pada hasil siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat sebagai dampak perkembangan IPA dan teknologi. IPA di sekolah dasar juga menekankan pada pemberian pengetahuan kepada siswa untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, dan menganjurkan sikap yang baik terhadap alam sekitar. Hal tersebut menandakan bahwa IPA sangat penting bagi siswa dalam menghadapi permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan alam sekitar.

Peranan pendidik sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran IPA yang mampu memberikan pengetahuan kepada siswa dan dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Peranan pendidik yakni sebagai pelaksana dan penggerak dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran IPA yang dilaksanakannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA guru hendaknya menyadari tujuan pembelajaran IPA bukan hanya sekedar menyediakan peluang kepada siswa untuk belajar tentang fakta dan teori-teori saja, tetapi juga mengembangkan kebiasaan dan sikap berpikir ilmiahnya. Pendidik diharapkan untuk mampu lebih memacu kreatifitas dan aktivitas siswanya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tepat untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Media pendidikan sangat berguna bagi pendidikan karena dapat meningkatkan gairah dan minat peserta didik serta memberikan perangsang dan mempersamakan pengalaman (Trianto, 2009). Untuk memotivasi siswa mengikuti proses pembelajaran secara aktif maka diperlukan suatu pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa. Apabila pembelajaran IPA di SD diciptakan sesuai dengan pembelajaran tersebut, maka siswa akan mudah memahami materi yang dipelajari serta akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Namun kenyataan yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Desember 2017 di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng ditemukan permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, pada proses pembelajaran tidak semua siswa ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang memahami materi saja yang terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan beberapa siswa lain kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan terlalu banyaknya jumlah siswa di kelas sehingga guru kurang memperhatikan siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar siswa sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran IPA yang ingin dicapai belum sesuai harapan. *Kedua*, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran sebagai perantara dalam penyampaian materi pelajaran yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. *Ketiga*, dalam proses pembelajaran IPA di kelas guru jarang menerapkan model pembelajaran, sebagian besar guru menerapkan pembelajaran hanya berdasarkan buku pegangan dan menggunakan pendekatan saintifik serta metode diskusi. Sehingga pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran. *Keempat*, jarang ditemukan siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa merasa enggan untuk berbicara.

Permasalahan-permasalahan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD di Gugus XI Kecamatan Buleleng pada tanggal 13 Desember 2017 guru menyampaikan bahwa 1) kurangnya pemanfaatan penggunaan media dalam pembelajaran IPA disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru untuk menyiapkan media pembelajaran. 2) guru kurang menerapkan model pembelajaran disebabkan oleh keterbatasan waktu dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat dan pengetahuan guru tentang model pembelajaran inovatif. 3) terdapat beberapa siswa yang tidak berperan aktif mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak semua siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik sehingga beberapa siswa ada yang tidak percaya diri atau enggan untuk menyampaikan pendapatnya. Permasalahan di atas secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar IPA diperoleh secara optimal ketika siswa dapat mengolah dan memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Jika peran guru dan siswa berjalan beriringan, maka hal tersebut akan berdampak pada ketercapaian hasil belajar yang diinginkan.

Selain hasil observasi dan wawancara, diperkuat juga dengan hasil pencatatan dokumen hasil belajar IPA di SD Gugus XI Kecamatan Buleleng. Sekolah yang terdapat di Gugus tersebut adalah SDN 1 Kp. Bugis, SDN 1 Kp. Anyar, SDN 3 Kp. Anyar, MIN 2 Buleleng, SD LAB Undiksha. Pembelajaran IPA di SD tersebut belum menunjukkan hasil belajar yang optimal. Rendahnya tingkat penguasaan materi pelajaran dapat dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa selama mengikuti UAS. Berdasarkan hasil pencatatan dokumen, nilai hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa masih banyak yang belum mencapai

standar yang ditetapkan. Dari 214 siswa kelas IV SD Gugus XI Kecamatan Buleleng, terdapat 108 orang yang belum tuntas atau berada di bawah KKM, sedangkan siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 106 orang.

Permasalahan-permasalahan di atas, perlu dicarikan solusi agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat memberikan hasil belajar IPA yang optimal. Adapun solusi yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan suatu pembelajaran inovatif yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di kelas serta dapat memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Pada hakikatnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memerlukan model serta media yang sesuai dan mendukung proses pembelajaran. Triatno (2009:136) "Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan teoritis yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya".

Oleh sebab itu guru diharapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, efisien, dan menarik kepada siswa. Serta menentukan model pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran tersebut memiliki ciri khas yaitu menggunakan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan memacu siswa belajar sehingga hasil belajar IPA siswa dapat meningkat. Menurut Shoimin, (2014:122) model pembelajaran *picture and picture* adalah "suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis". Adanya gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian atau materi yang diajarkan. Siswa juga akan mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru dalam pembelajaran di kelas karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses pembelajaran IPA akan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Pelaksanaan model pembelajaran ini akan lebih bermakna apabila proses pembelajaran didukung dengan media pembelajaran. Salah satunya adalah media video, karena media video dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus XI kecamatan buleleng kabupaten buleleng tahun pelajaran 2017/2018?"

Terkait dengan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus XI kecamatan buleleng kabupaten buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus XI Kecamatan Buleleng, dalam rentangan waktu semester II (Genap). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent post-test only control group design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus XI Kecamatan Buleleng yang menggunakan kurikulum 2013 yaitu MIN 2 Buleleng dan SD LAB Undiksha dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 167 orang. Sebelum dilakukan pengambilan sampel, maka populasi diuji kesetaraannya terlebih dahulu menggunakan Uji ANAVA Satu Jalur. Dari hasil analisis, diperoleh hasil f_{hitung} sebesar 0,92. Jika dibandingkan dengan f_{tabel} didapatkan nilai 3,44 maka $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV semester di Gugus XI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah setara atau homogen.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling dengan sistem undian. Sampel yang diundi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD yang menggunakan kurikulum 2013 di Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil pengundian diperoleh siswa kelas IV B MIN 2 Buleleng yang berjumlah 31 orang sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* dan siswa kelas IV B SD LAB Undiksha yang berjumlah 38 orang sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada 2 jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *picture and picture* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA.

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Hal ini dilakukan untuk dapat mengungkapkan secara tuntas mengenai permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode tes dalam kaitannya dengan penelitian ialah "Cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dites/testee"(Agung, 2014: 92). Sesuai dengan metode, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif tipe tes pilihan ganda.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA dalam penelitian ini berupa tes objektif (pilihan ganda) dengan satu jawaban benar. Setiap soal disertai dengan empat alternatif jawaban (a,b,c,dan d) yang akan dipilih siswa. Setiap item akan diberikan skor 1 untuk siswa yang menjawab benar (jawaban dicocokkan dengan kunci jawaban) dan skor 0 untuk siswa yang menjawab salah.

Setelah instrumen tersusun, agar instrumen itu memenuhi syarat instrument yang baik, maka dilakukan uji validitas tes, uji reliabilitas tes, uji daya beda tes, dan uji tingkat kesukaran tes. Namun, sebelum melakukan uji lapangan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas isi oleh para ahli (expert judgement) di bidang IPA. Selanjutnya, instrumen yang telah mendapat pertimbangan pakar kemudian diujicobakan untuk mendapatkan gambaran secara empirik tentang kelayakan instrumen tersebut dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji coba dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen.

Teknik uji statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian ini yaitu mean (rata-rata), median, modus dan standar deviasi terhadap masing-masing kelompok. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan beberapa uji prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis terhadap hipotesis nol (H_0) menggunakan uji-t sampel independent (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians*.

3. Hasil dan Pembahasan

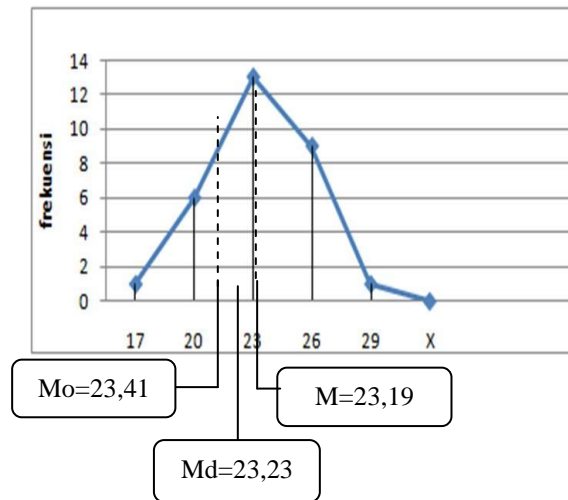
Deskripsi hasil penelitian memaparkan dua hal pokok, yaitu deskripsi data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan deskripsi data hasil *post-test* kelompok kontrol. Rekapitulasi hasil perhitungan data hasil *post-test* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA

Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	23,19	19,87
Median	23,23	19,75
Modus	23,41	18,79
Standar Deviasi	3,3	3,66
Varians	10,89	13,41

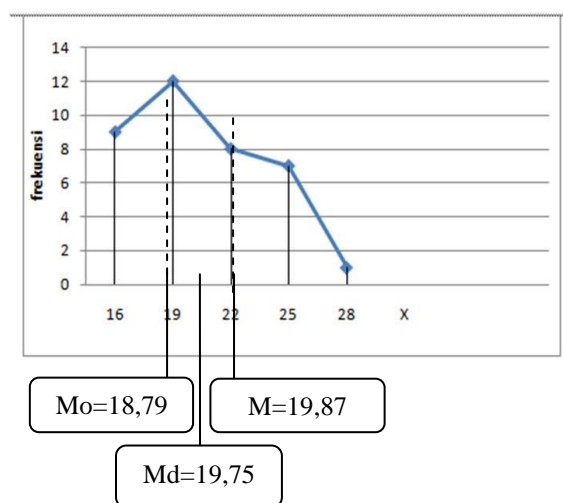
Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui kelompok eksperimen memiliki mean = 23,19, median = 23,23, dan modus= 23,41 yang berarti modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > M$). Dengan demikian, gambar polygon menunjukkan grafik juling negatif, yang artinya bahwa skor siswa cenderung tinggi.

Berdasarkan pedoman konversi skala lima maka rata-rata skor ($M=23,19$) berada pada kategori sangat tinggi. Adapun data hasil *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk polygon seperti Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Grafik Polygon Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Sedangkan kelompok kontrol memiliki mean = 19,87, median = 19,75, modus = 18,79 yang berarti modus lebih kecil dari median dan median lebih kecil dari mean ($M_0 < M_d < M$). Dengan demikian, gambar polygon menunjukkan grafik juling positif, yang artinya bahwa skor siswa cenderung rendah. Berdasarkan pedoman konversi skala lima maka rata-rata skor ($M=19,87$) berada pada kategori tinggi. Adapun data hasil *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk polygon seperti Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Grafik Polygon Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa frekuensi data hasil penelitian benar-benar berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa harga χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen sebesar 6,39 dan χ^2_{tab} dengan derajat kebebasan (dk) = 5 pada taraf signifikansi 5% adalah 11,07. Hal ini berarti χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tab} ($6,39 < 11,07$). Sehingga data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan χ^2_{hit} hasil *post-test* kelompok kontrol sebesar 1,32 dan χ^2_{tab} dengan derajat

kebebasan (dk) = 5 pada taraf signifikansi 5% adalah 11,07. Hal ini berarti χ^2_{hit} hasil post-test kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tab} (1,32 < 11,07). Sehingga data hasil post-test kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah data hasil belajar IPA kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan pengujian homogenitas. Uji yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria data homogen jika $F_{hit} < F_{tab}$. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan F_{hit} hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 1,23. Sedangkan F_{tab} dengan db pembilang = 31, db penyebut = 38, dan taraf signifikansi 5% adalah 1,76. Sehingga $F_{hit} < F_{tab}$ (1,23 < 1,76). Hal ini berarti, varians data hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Setelah diperoleh hasil uji prasyarat analisis data, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian (H_1) dan hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi) dengan rumus *polled varians*.

Kriteria pengujian adalah tolak H_0 jika $t_{hit} > t_{tab}$, dimana t_{tab} diperoleh dari tabel distribusi t pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $db = n_1 + n_2 - 2$. Rangkuman hasil analisis uji-t ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji-T

Data	Kelompok	N	\bar{X}	s ²	t _{hit}	t _{tab}
Hasil Belajar	Eksperimen	31	23,19	10,89	3,86	1,996
	Kontrol	38	19,87	13,41		

Berdasarkan tabel analisis di atas, dapat diketahui $t_{hit} = 3,86$ dan $t_{tab} = 1,996$ untuk $db = 67$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan kriteria pengujian, karena $t_{hit} > t_{tab}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus XI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa, dapat dilihat dari rata-rata skor post-test hasil belajar antara kedua kelompok sampel. Dari rata-rata (\bar{X}) hitung, diketahui \bar{X} kelompok eksperimen adalah 23,19 dan \bar{X} kelompok kontrol adalah 19,87. Hal ini berarti, \bar{X} eksperimen lebih besar dari \bar{X} kontrol (\bar{X} eksperimen > \bar{X} kontrol). Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPA siswa kelas IV di Gugus XI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji-t perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD gugus XI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

Perbedaan hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, *Pertama*, kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi belajar. Pada saat siswa dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* siswa dilibatkan secara langsung dalam suatu penemuan konsep pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mencari kebenaran dari suatu konsep. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno, (dalam Kurniati 2013:7) yang menyatakan bahwa, “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal itu mempunyai peranan untuk membuat keberhasilan seseorang dalam belajar”.

Kedua, penggunaan media pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan berperan aktif untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Piaget (dalam Maha Dewi, 2013:4) yang menyatakan, “anak yang berada pada usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap operasional konkret”. Pendapat tersebut juga didukung oleh Sumarni (dalam Kurniati 2013:7) yang menyatakan, “minat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA”.

Ketiga, kegiatan model pembelajaran *picture and picture* yang dibelajarkan di kelas membuat siswa berani menyampaikan pendapatnya. Siswa berani menyampaikan pendapat dengan bahasa sendiri dan

percaya diri dapat dilihat pada saat siswa menyampaikan alasan dari mengurutkan gambar yang telah dilakukannya. Hal ini selaras dengan pendapat Ebrahim (dalam Pebriani 2017:8) yang menyatakan bahwa “model pembelajaran *picture and picture* membuat siswa berani mengungkapkan pendapat di kelas dan mempertanggungjawabkan pendapatnya sendiri”. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang menunjukkan siswa berani menyampaikan pendapatnya terlihat pada saat diskusi. Dalam diskusi sebagian besar siswa mengacungkan tangan yang mengisyaratkan bahwa masing-masing siswa memiliki pendapatnya sendiri. Dengan pembelajaran itu, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan berdampak bagi siswa untuk melatih mental dalam belajar berpendapat tanpa adanya unsur paksaan. Penjelasan tersebut didukung oleh pendapat Kurniasih dan Berlin (dalam Kurniati 2013:7) yang menyatakan bahwa “pembelajaran dengan model *picture and picture* melatih siswa untuk berpikir logis, membantu siswa belajar dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir, serta membantu guru dalam mengetahui kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa”.

Perbedaan pembelajaran antara model pembelajaran *picture and picture* dan pembelajaran yang tidak diberikan perlakuan tentunya akan memberikan dampak yang berbeda pula terhadap hasil belajar IPA siswa. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menjadikan siswa memperoleh pengetahuan baru dan menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari tanpa harus selalu tergantung pada guru serta mampu membuat siswa berani mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, model pembelajaran *picture and picture* bermediakan video perlu diterapkan dalam suatu pembelajaran khususnya pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* bermediakan video akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan uraian di atas, temuan penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyanti (2017). Penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *picture and picture* dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru pada siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Abang Tahun Pelajaran 2016/2017. Aktivitas siswa yang mengikuti model pembelajaran *picture and picture* terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan lebih banyaknya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan dan penelitian yang relevan, maka terbukti secara teoritik dan empiris bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di Gugus XI Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan pada hasil hipotesis uji-t yang diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,86 > t_{tabel} = 1,996$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD di Gugus XI Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018.

Saran yang dapat diberikan kepada siswa SD yaitu agar lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran serta melalui penerapan model pembelajaran ini siswa bisa menumbuhkan motivasi belajarnya. Guru SD hendaknya lebih mengkreasikan pembelajaran dengan cara menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran *Picture and Picture* dan didukung media pembelajaran yang relevan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, sebab telah terbukti pada penelitian ini bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Picture and Picture*. Kepala sekolah hendaknya mampu mengambil tindakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengarahannya kepada guru-guru sebagai alternatif pilihan menggunakan model pembelajaran inovatif, salah satunya model pembelajaran *Picture and Picture*. Peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran *Picture and Picture* dalam bidang IPA maupun bidang ilmu lainnya yang sesuai agar memperhatikan kendala-kendala yang di alami dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Daftar Rujukan

- Agung, A. A. G. 2014. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Aditya Media Publishing.
- Eka Yusnaldi. 2013. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV MIN Glucur Darat II Medan Timur" *Jurnal Tematik*, Vol. 003, No.12
- Febriyanti, Eni. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol. 5. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10908> Diakses tanggal 01 Juni 2018.
- Gede Risa Pebriana, dkk. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Kelas V", *Jurnal PGSD FIP Undiksha*, Vol. 7, No. 1
- Kurniati, Ni Made. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Semester Genap di Gugus I Kecamatan Buleleng". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol. 1. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/873/745> Diakses tanggal 01 Juni 2018.
- Maha Dewi, 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Pergung". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol.1. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/675/549> Diakses tanggal 20 Januari 2018
- Martha, Adi Ary. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Berbasis Karakter Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V Gugus 4 Kerobokan Kelod". *Mimbar PGSD* Vol. 2 No. 1.
- Pebriana, Gede Risa. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas V". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol. 7. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/9861/6272> Diakses tanggal 01 Juni 2018.
- Pebriani, Ni Luh. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Picture and Picture* Berbantuan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol. 5. Tersedia pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10759> Diakses tanggal 20 Januari 2018
- Purwono, Joni dkk. 2014. "*Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*". *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 2 No 2 Tahun 2014.
- Pertiwi, Tirta dkk. 2013. "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2012/2013 SMPN 2 Kerambitan Tabanan". *Jurnal Eduotec Undiksha*, Volume 1 No 2 Tahun 2013.
- Rahmat Fauzi. 2011. "Penerapan Metode Pembelajaran *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D Tahun Pelajaran 2011/2012", *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol. 3, No. 3 (hlm.72-78).
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
Jakarta:PT Raja Grafindo.